

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga menjadi satu bagian terpenting dari manusia yang keberadaannya berguna bagi kehidupan. Dengan berolahraga seseorang akan dapat menjaga kesehatan, atau memperoleh kesenangan dan kepuasan pribadi. Selain mendapatkan kesehatan, kesenangan, ataupun kepuasan, olahraga juga dapat meningkatkan prestasi untuk olahraga yang digemari.

Cabang olahraga yang dapat memberikan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir salah satunya adalah olahraga Tenis meja. Permainan Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat dunia umumnya dan masyarakat Indonesia khususnya, dilihat dari sudut pandang pendidikan jasmani Tenis meja merupakan mata kuliah di fakultas ilmu keolahragaan dimana para pengajar harus mengajarkan olahraga tenis meja kepada mahasiswa.

Tenis meja adalah permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan bet sebagai alat pemukul dan bola kecil sebagai objek pukul, lapangan terbuat dari papan seperti meja

berbentuk empat persegi panjang dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dengan daerah permainan lawan.

Dalam permainan tenis meja banyak terdapat unsur gerak (motorik) yang dapat membantu peserta didik untuk menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani. Hal ini dapat menunjang proses pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Di Indonesia, tenis meja sudah sangat memasyarakat baik di kampus, disekolah, kampung-kampung, instansi-instansi, perusahaan-perusahaan, dan sebagainya. Di kampung-kampung, olahraga ini menjadi salah satu cabang olahraga yang sering dipertandingkan setiap acara agustusan. Di tingkat nasional, olahraga ini juga selalu muncul dalam daftar cabang-cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON).

Terlebih lagi di Universitas Negeri Jakarta, kini tenis meja menjadi salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam Mata kuliah Pilihan. Mata kuliah olahraga tenis meja dapat dipilih dan diikuti oleh para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada semester ganjil dan semester genap. Pada mata kuliah olahraga tenis meja, materi yang akan diberikan kepada para mahasiswa adalah teknik dasar tenis meja.

Di Universitas Negeri Jakarta juga terdapat kegiatan atau organisasi mahasiswa yang disebut Kuliah Olahraga Prestasi (KOP) cabang Tenis meja, yang diperuntukan untuk mahasiswa atau atlet fakultas ilmu keloahraaan

khususnya dan mahasiswa fakultas lain umumnya yang menggeluti cabang olahraga tenis meja. Kuliah olahraga prestasi ini adalah salah satu wadah untuk mahasiswa atau atlet agar dapat lebih meningkatkan kemampuan skill dan pengetahuan dalam hal bermain tenis meja sehingga dapat meningkatkan prestasi individu para atlet atau mahasiswa dan mengharumkan nama kampus Universitas Negeri Jakarta.

Permainan tenis meja merupakan permainan olahraga yang sangat sulit dan kompleks, karena memerlukan tingkat konsentrasi dan reaksi yang sangat tinggi sekali. Penguasaan teknik pada permainan tenis meja harus dimulai dari teknik yang paling dasar dan mudah. Diantaranya teknik pukulan *drive, lob, smash, servis, chop dan top spin*. Dari beberapa teknik tersebut, pada saat latihan banyak mahasiswa yang belum mahir dan masih kesulitan melakukan teknik gerakan tersebut. Permasalahan terberat terdapat di teknik pukulan *backhand topspin*, sebagian besar seluruh anggota organisasi KOP tenis meja kesulitan untuk melakukan gerakan tersebut dengan baik dan benar.

Teknik pukulan *backhand topspin* pada permainan tenis meja merupakan teknik lanjutan yang penting untuk dikuasai dan dilatih dengan baik. Pukulan *backhand topspin* berguna untuk mematikan permainan lawan. Selain itu, pukulan *backhand topspin* yang dilakukan dengan teknik yang salah akan menyulitkan untuk mengembalikan bola dari lawan dan

mematikan permainan sendiri. Apabila hal ini terjadi, maka kesempatan untuk memperoleh angka akan sulit.

Backhand topspin berbeda dengan backspin, backhand topspin termasuk salah satu pukulan serang sedangkan backspin itu salah satu pukulan bertahan. *Backhand topspin* digunakan untuk melakukan serangan terhadap lawan, sedangkan backspin digunakan untuk menahan atau membalikan bola dari pukulan topspin. *Backhand topspin* merupakan salah satu jenis pukulan serang dalam olahraga tenis meja.

Namun pada prakteknya, penulis melihat banyak mahasiswa atau atlet tenis meja FIK Universitas Negeri Jakarta yang tidak bisa melakukan teknik pukulan dengan baik dan benar terutama *backhand topspin*. Oleh sebab itu peran pelatih atau dosen sangat penting terhadap tercapainya tujuan dari latihan, pelatih atau dosen harus mampu menjalankan tugas, menguasai bahan, memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memberikan materi.

Banyak mahasiswa atau atlet tenis meja yang tidak bisa melakukan teknik pukulan *backhand topspin* dengan benar, berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis akan meneliti model latihan yang dapat meningkatkan kemampuan pukulan *backhand topspin*. Dengan tujuan yang ingin dicapai pelatih sebaiknya dapat memberikan model latihan yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana seorang pelatih atau dosen mengatasi kesulitan mengajarkan pukulan *backhand topspin* pada mahasiswa atau atlet tenis meja?
2. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses latihan?
3. Model latihan seperti apa yang digunakan pelatih atau dosen agar mahasiswa atau atlet mampu memahami konsep pukulan *backhand topspin* tenis meja?
4. Latihan apa yang digunakan pelatih atau dosen agar mahasiswa atau atlet mampu memahami konsep *Backhand Topspin* pada permainan tenis meja?
5. Latihan apa yang digunakan oleh pelatih atau dosen agar mahasiswa atau atlet mampu melakukan *Backhand Topspin* pada permainan tenis meja?
6. Bagaimana penguasaan teknik *Backhand Topspin* pada permainan tenis meja di KOP tenis meja FIK UNJ sudah dilakukan dengan benar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada, yaitu :

Peningkatan keterampilan pukulan *backhand topspin* melalui latihan pantul pukul bola tenis meja pada mahasiswa KOP tenis meja FIK Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah melalui latihan pantul pukul bola tenis meja dapat meningkatkan keterampilan pukulan *backhand topspin* pada mahasiswa KOP tenis meja FIK Universitas Negeri Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Mahasiswa atau atlet mampu membangun kerjasama antar mahasiswa dalam latihan dengan baik.
2. Mahasiswa atau atlet dapat meningkatkan hasil latihan pada latihan pukulan *backhand topspin* tenis meja.

3. Pelatih atau dosen dapat melihat kemampuan yang dimiliki mahasiswa atau atlet.
4. Pelatih atau dosen dapat dengan mudah memberikan model latihan dan mahasiswa atau atlet mampu menyerap dan mengaplikasikan dengan baik.
5. Sebagai informasi yang penting untuk aplikasi saat latihan dalam hal pukulan *backhand topspin* tenis meja.

F. Dasar Pemikiran Menggunakan Metode Penelitian Tindakan

Latar belakang peneliti memilih penelitian tindakan untuk menyelesaikan masalah yang ada, diduga bahwa dengan penelitian tindakan mampu mengungkapkan jawaban dan memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang ada. Dengan penelitian tindakan dalam hal ini peneliti dituntut untuk melihat segala kemungkinan yang akan terjadi selama penelitian berlangsung.

Peneliti sebelumnya harus mengetahui karakteristik mahasiswa atau atlet yang menjadi sampel penelitian dan pada saat penelitian sangat diperlukan adanya dorongan atau motivasi dari peneliti kepada mahasiswa atau atlet agar penelitian dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil pukulan mahasiswa atau atlet dalam latihan pukulan

backhand topspin tenis meja. Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborator mendiskusikan mengenai masalah dan hal apa saja yang mungkin terjadi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan perbaikan atas semua permasalahan yang ada baik untuk peneliti, kolaborator dan mahasiswa atau atlet.